



Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan

P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 12, No. 1, April 2024

doi: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol12issue1year2024>

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagodika>,

email: jurnalpedagogika@gmail.com

ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA DALAM MENYELASAKAN MASALAH KELILING DAN LUAS PERSEGI PANJANG DI KELAS 3 SD NEGERI 68 AMBON

Heninda Sallira^{1*}, La Suha Ishabu², Nesy Pattimukay³

^{1*,2,3}Program Studi PGSD, Universitas Pattimura Ambon

Email: heninda222@gmail.com

Abstrak, Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif dalam menyelesaikan soal keliling dan luas persegi panjang pada siswa kelas III SD Negeri 68 Ambon yang berkemampuan tinggi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode penelitian yaitu penelitian kualitatif deskriptif yang secara sistematis dan akurat mengacu pada sifat populasi atau daerah tertentu yang mengarahkan untuk memberikan suatu fakta, gejala atau kejadian yang sebenarnya. Dari setiap soal yang diberikan peneliti analisis terdapat siswa yang berpikir sedang, dan rendah kesulitan dalam mengerjakan persoalan yang diberikan. Selain itu siswa kelas 3 SDN 68 Ambon perlu penguatan kemampuan mengintegrasikan informasi, serta mengeneralisir pengetahuan yang dimiliki ke hal-hal lain. Siswa kelas 3 masih perlu dikembangkan lagi untuk kemampuan matematika tingkat tinggi, salah satu berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan berpikir kreatif.

Kata kunci: Analisis kemampuan, dan berfikir kreatif

ANALYSIS OF STUDENTS' CREATIVE THINKING ABILITY IN SOLVING PROBLEMS OF CIRCUMFERENCE AND AREAS OF RECTANGLES IN CLASS 3 OF SD NEGERI 68 AMBON

Heninda Sallira^{1*}, La Suha Ishabu², Nesy Pattimukay³

^{1*,2,3}Program Studi PGSD, Universitas Pattimura Ambon

Email: heninda222@gmail.com

Abstract, The aim of this research is to describe the ability to think creatively in solving perimeter and area of rectangle problems in class III students at SD Negeri 68 Ambon who are highly skilled. This research uses a type of descriptive research with a research method, namely descriptive qualitative research which systematically and accurately refers to the characteristics of a particular population or area which leads to providing actual facts, symptoms or events. From each question given by the analysis researcher, there were students who thought with moderate and low difficulty in working on the problems given. Apart from that, grade 3 students at SDN 68 Ambon need to strengthen their ability to integrate information and generalize their knowledge to other things.

Grade 3 students still need to develop further high-level mathematical skills, one of the high-level thinking skills is the ability to think creatively.

Keywords: Ability analysis and creative thinking

Submitted: 23 Maret 2024

Accepted: 26 April 2024

PENDAHULUAN

Matematika adalah disiplin ilmu yang dipelajari dari jenjang pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa matematika itu merupakan disiplin ilmu yang perlu dipelajari. Banyak konsep matematika yang diperlukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Melalui pembelajaran matematika seseorang dilatih berfikir kreatif, kritis, jujur dan dapat mengaplikasikan ilmu matematika dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari maupun disiplin ilmu lainnya (Anggoro, 2015).

Matematika memainkan peranan yang sangat penting dalam kehidupan. Dapat dilihat pada bantuan matematika dalam berbagai sektor kehidupan manusia, Seperti pada komputasi, transportasi, komunikasi, ekonomi dan pengembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika merupakan ilmu universal yang Berguna bagi kehidupan manusia dan juga mendasari perkembangan teknologi Modern yang mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan

Daya pikir manusia. Hasratuddin (2018:34) mendefinisikan matematika sebagai berikut: Matematika adalah suatu sarana atau cara untuk menemukan jawaban Terhadap masalah yang dihadapi manusia; suatu cara menggunakan Informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, Menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting Adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri untuk melihat dan Menggunakan hubungan-hubungan.

Matematika mempelajari tentang keteraturan, tentang struktur yang terorganisasikan, konsep-konsep matematika tersusun secara hirarkis, berstruktur dan sistematis, mulai dari konsep yang paling sederhana sampai pada konsep paling kompleks. Dalam pembelajaran matematika di sekolah siswa diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran matematika. Permendikbud Nomor 36 tahun 2018 (2018:2) menyatakan tujuan pembelajaran matematika sebagai berikut: Tujuan mata pelajaran matematika di sekolah untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah

diantaranya agar peserta didik dapat: (1) Menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah, dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada. (2) Menggunakan penalaran pada sifat, melakukan manipulasi matematika baik dalam penyederhanaan, maupun menganalisa komponen yang ada dalam pemecahan masalah. (3) Mengkomunikasikan gagasan, penalaran serta mampu menyusun bukti matematika dengan menggunakan kalimat lengkap, simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan siswa dalam Menyelesaikan masalah matematika dengan mengamati proses dalam menemukan Jawaban berdasarkan langkah-langkah pemecahan masalah, yakni memahami Masalah, merencanakan pemecahan masalah, memecahkan masalah, dan mengecek Ulang (Havill , 2020). Meskipun matematika merupakan mata pelajaran yang sangat

Penting dalam dunia pendidikan dan sangat banyak kaitannya dalam kehidupan Sehari-hari, namun matematika masih saja dianggap sebagai momok yang Menakutkan bagi siswa. Siswa cenderung takut dan merasa kesulitan dalam belajar Matematika, umumnya pada masalah matematika yang dibuat sedemikian Kompleks, sehingga siswa kesulitan untuk memecahkan masalah matematika, yang Berakibat rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, adapun Rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika siswa disebabkan oleh Siswa mengalami kesulitan dalam memahami masalah matematika yang Mempengaruhi proses pemecahan masalah (Bayuningsih et al., 2017:51)

Pentingnya mengembangkan kreativitas dalam matematika dapat dilihat pada PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Tujuan untuk menyelenggarakan pendidikan dasar dan menengah ialah membangun atau menjadi landasan dalam mengembangkan potensi dan kemampuan siswa untuk menjadi manusia yang berilmu, inovatif, kritis dan kreatif (Purwaningrum, 2016).

Silver (Anwar,2012) mengemukakan bahwa saat seorang guru memberikan masalah atau soal kepada siswa, masing-masing siswa memiliki keterampilan atau kemampuan yang berbeda dalam menyelesaikan permasalahan. Dalam menyelesaikan masalah siswa harus mengetahui, memahami serta terampil dalam menggunakan konsep dan teorema yang sebelumnya telah dipelajari oleh siswa

tersebut. Perbedaan kemampuan berpikir tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Karena masing-masing siswa memiliki kemampuan berfikir kreatif yang berbeda-beda, hal ini juga dapat mempengaruhi siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh siswa tersebut.

Selain itu, kemampuan berfikir kreatif dalam pembelajaran matematika dapat membantu peserta didik dalam mengutarakan pendapatnya atau memberikan jawaban yang dihasilkan dari permasalahan dengan solusi yang bervariasi. Kemampuan berpikir kreatif tidak hanya dibutuhkan dalam dunia pendidikan, namun juga dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa yang akan datang (Muthahara, 2018) menyatakan bahwa kemampuan berfikir kreatif untuk saat ini hingga untuk masa depan sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan atau situasi yang berubah-ubah.

Berdasarkan hasil observasi awal di Kelas III SD Negeri 68 Ambon, (15 Februari 2023) yang menyatakan bahwa siswa kurang kreatif dalam proses pengerjaan soal, siswa cenderung kebingungan dan berusaha melihat jawaban dari temannya dibandingkan untuk memikirkan sendiri apa jawaban dari soal tersebut.

Guru memberikan kepada siswa materi luas persegi panjang yaitu hitunglah luas dan keliling dari persegi panjang. Dalam proses pengerjaan salah satu siswa, dapat diperhatikan bahwa hanya ada 2 alternatif yang di tulis dan hanya satu alternatif yang bisa dituliskan panjang sisinya, bahkan hasil jawaban di atas banyak yang di tiru oleh siswa lainnya.

Menurut Karim. (2013) bahwa pemikiran antara siswa itu berbeda dalam menyelesaikan masalah, dan setiap siswa mencari cara penyelesaian yang cepat dan mudah dipahami, sehingga siswa memiliki potensi yang berbeda yang berarti bahwa setiap siswa juga memiliki kreativitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode penelitian yaitu penelitian kualitatif deskriptif yang secara sistematis dan akurat mengacu pada sifat populasi atau daerah tertentu yang mengarahkan untuk memberikan suatu fakta, gejala atau kejadian yang sebenarnya. Metode penelitian

kualitatif merupakan metode penelitian yang meneliti dengan menggunakan kondisi objek yang alamiah dan dilandaskan pada filsafat *postpositivisme*, sehingga peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian, pengambilan sampel dan sumber data yang digunakan dengan metode secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi atau gabungan, dan analisis data yang bersifat induktif atau kualitatif, serta pada hasil penelitian yang lebih berfokus pada makna dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2018: 9).

HASIL PEMBAHASAN

Dari setiap soal yang diberikan peneliti analisis terdapat siswa yang berpikir sedang, dan rendah kesulitan dalam mengerjakan persoalan yang diberikan. Hal ini terjadi karena siswa kelas III SD 68 Ambon belum memahami permasalahan yang diberikan oleh peneliti, terbukti bahwa siswa memiliki pengetahuan rendah sehingga tidak memahami materi yang sedang dibicarakan. Kurangnya pengetahuan karena siswa belum memahami materi tersebut pada saat pembelajaran berlangsung atau karena kurang Latihan secara kelompok maupun pribadi sehingga kemampuan kurang terlatih. Hal ini ditegaskan langsung oleh Fitria (2018) kemampuan adalah kecakapan atau potensi menguasai keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil Latihan maupun praktek yang digunakan untuk mengerjakan suatu yang di hujutkan melalui tindakannya siswa Kelas III SDN 68 Ambon.

Tidak harus siswa kelas III SDN 68 Ambon memiliki pengetahuan, tetapi siswa dapat memunculkan ide kreatifnya dalam menyelesaikan permasalahan. Hal ini terjadi karena siswa kelas III SDN 68 Ambon belum terbiasa dengan soal-soal kemampuan berpikir kreatif dan kurangnya daya juang dalam menyelesaikan masalah. Selain itu siswa kelas III SDN 68 Ambon perlu penguatan kemampuan mengintegrasikan informasi, serta menggeneralisir pengetahuan yang dimiliki ke hal-hal lain. Siswa kelas III masih perlu dikembangkan lagi untuk kemampuan matematika tingkat tinggi, salah satu berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan berpikir kreatif. Oleh karena itu masih perlu ada penelitian khusus untuk mengatasi permasalahan ini.

Kemudian yang ditemukan oleh peneliti adalah siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan masalah walaupun sudah mengetahui merumuskan ide awal. Hal ini terjadi karena sebagian siswa kelas III SDN 68 Ambon merasa kurang waktu dalam

penyelesaiannya selain itu masih kesulitan mencari unsur yang ditanyakan sehingga kesulitan untuk menyelesaikan soal tersebut, maka proses matematika membutuhkan juga memerlukan pemikiran, pemahaman dan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan hasil jawaban siswa kelas III SDN 68 Ambon, dapat disimpulkan bahwa siswa belum memahami konsep keliling dan luas persegi Panjang, siswa belum tampil dalam munculkan ide dan belum mampu memecakan masalah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat peneliti sampaikan jawaban siswa yang tepat dan tidak tepat dalam menjawab soal.

1. Terdapat beberapa siswa kelas III SD N 68 Ambon yang mengalami kesulitan untuk mengerjakan soal tes kemampuan awal dan berpikir kreatif dalam melahirkan ide untuk mengerjakan soal yang peneliti berikan.
2. Kebanyakan siswa kesulitan memunculkan ide pertama pada soal yang diberikan peneliti.
3. Kebanyakan siswa kesulitan dalam memecahkan masalah walaupun siswa suda menemukan ide untuk mengerjakan soal tersebut. dengan begitu, sesuai dengan hasil analisis peneliti di kelas III SD N 68 Ambon dengan berkemampuan tinggi sedang dan rendah, menenju kemampuan awal dan berpikir kreatif matematika masih di bawah standar rata-rata.

DAFTAR PUSTAKA

- Karim. 2013. *Berpikir Kreatif Siswa Membuat Koneksi Matematis Dalam Pemecahan Masalah*. Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika. FMIPA Purwaningrum, J. P. (2016). Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Melalui Discovery Learning Berbasis Scientific Approach. *Jurnal Refleksi Edukatik.*, 6(2):145–157.
- Siswono, T. Y. E. 2004. *Mendorong Berpikir Kreatif Siswa Melalui Pengajuan Masalah (Problem Posing)*. Makalah disajikan pada Konferensi Himpunan Matematika Indonesia. Bali: FMIPA UNESA.
- Siswono, T. Y. E., 2018. *Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajuan dan Pemecahan Masalah Fokus pada Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Siswono, Tatag Yuli Eko. 2006. *Desain Tugas untuk Mengidentifikasi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Matematika*. Jurnal. (Online).

- (http://tatagyes.files.wordpress.com/2007/10/tatag_jurnal_unej.pdf, diakses 4 April 2014). Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Suherman, E., dkk. (2001). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI Bandung.
- Suparman. 2017. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendekatan Matematika Realistik Indonesia Dalam Memfasilitasi Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa pada Pokok Bahasan Bentuk-bentuk Aljabar Kelas VII MTs Madani Paopao Kabupaten Gowa*. Skripsi online. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Susanti, Rita dan Novtiar, Chandra. 2018. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Kelas VIII Pada Materi Bangun Datar. *Jurnal Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*. 5(1)
- Tim Penyusun, K. B. B. I. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Widiastuti, Y & Putri, R. I. I. 2018. Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Operasi Pecahan Menggunakan Pendekatan Open-Ended. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2): 13-22.
- Zanthy, L. S. 2016. Pengaruh Motivasi Belajar Ditinjau Dari Latar Belakang Pilihan Jurusan Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Di STKIP Siliwangi Bandung. *Jurnal Teori dan Riset matematika (TEOREMA)*. 1(1)